

## LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN

### PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN DI SENTING SAMBI BOYOLALI



Ketua Tim	Prof. Drs. Sri Walyoto, Ph.D
Anggota	Panut.

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SURAKARTA  
TAHUN ANGGARAN 2019**

## DAFTAR ISI

**HALAMAN COVER**  
**PENGESAHAN**  
**KATA PENGANTAR**  
**DAFTAR ISI**

<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
a. Profil Desa Senting .....	1
b. Profil Masyarakat Dusun Peloksari Desa Senting .....	9
 <b>BAB II. ANALISIS KONDISI WILAYAH PELOKSARI .....</b>	 <b>16</b>
a. Analisis Masalah di Dusun Peloksari .....	16
b. Potensi Dusun Peloksari .....	17
c. Harapan Masyarakat Peloksari .....	19
 <b>BAB III. PROGRAM YANG TELAH DIJALANKAN .....</b>	 <b>22</b>
a. Pembelajaran Al-Qur'an bagi Remaja dan Ibu-Ibu .....	22
b. Pembinaan Hafalan Surat-surat Pendek dan wawasan Keagamaan .....	23
c. Pengajian Bapak-bapak .....	23
d. Pelatihan Membaca Al-Qur'an dengan Metode TARSANA.....	23
e. Hasil yang Dicapai .....	26
f. Implikasi Kegiatan.....	26
 <b>BAB IV. RENCANA TINDAK LANJUT .....</b>	 <b>27</b>
1. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Peloksari yang dicanangkan	27
2. Kegiatan yang direncanakan .....	27
3. Hasil yang diharapkan .....	27
 <b>BAB V. PENUTUP .....</b>	 <b>29</b>
1. Temuan-temuan .....	29
2. Rekomendasi .....	29

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Profil Desa Senting Kec. Sambu Kab. Boyolali**

Desa Senting merupakan salah satu dari 16 desa yang ada di Kecamatan Sambu Kabupaten Boyolali, terdiri dari 3 RW, 18 RT dan 11 dusun/kampung yaitu Peloksari, Sembung, Pomahan, Njayan, Kencuran, Ngalang-ngalangan, Sangen Lor, Sangen Kidul, Mekas, Nggatak dan kampung Senting. Letak desa ini berbatasan dengan desa Demangan (Sambu) di sebelah utara, Sobokerto (Ngemplak) di sebelah timur, Ngargorejo (Ngemplak) di sebelah selatan, dan Candan (Sambu) di sebelah barat.

Dengan melihat batas wilayah dari desa Senting, maka Senting termasuk kawasan bagian arah tenggara dari kecamatan Sambu dan termasuk kawasan bagian timur dari kabupaten Boyolali.

Desa Senting memiliki batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Demangan (Kec. Sambu)
- Sebelah Timur : Desa Sobokerto ( Kec. Ngemplak)
- Sebelah Selatan : Desa Ngargorejo (Kec. Ngemplak)
- Sebelah Barat : Desa Candan (Kec. Sambu)

Pada tahun 2009 luas wilayah Senting adalah 2.390.180 ha. Kondisi umum jalan di Senting terdiri dari 30 km jalan aspal, 4 km jalan diperkeras, dan 2 km jalan tanah. Sarana social dan budaya yang terdapat di Senting terdiri dari 2 Taman Kanak-kanak, 2 sekolah Dasar, 1 Madrasah Ibtidaiyah, 7 masjid dan 7 surau, 2 Pondok Pesantren, 5 Pos/klinik KB.

Jumlah Kepala Keluarga periode tahun 2009 sebanyak 896 dengan jumlah penduduk total 3450 orang terdiri dari 1768 orang laki-laki dan 1772 orang perempuan. Seluruh masyarakat Senting memeluk agama Islam. Sekitar 1623 penduduk Senting berusia 40 tahun keatas, sedangkan usia produktif kerja hanya minoritas disebabkan boleh banyaknya yang mencari kerja di luar kota. .

## 1 Keadaan Geografis Desa Senting

- |                                  |             |    |
|----------------------------------|-------------|----|
| a. Luas Wilayah Desa Senting     | : 2.390.180 | ha |
| ➤ Tanah sawah                    | : 209,5     | ha |
| ➤ Irigasi Sederhana              | : 20        | ha |
| ➤ Tanah Hujan/rendengan          | : 209,780   | ha |
| ➤ Tanah Kering                   | : 209,780   | ha |
| ➤ Tegal/kebun                    | : 73        | ha |
| ➤ Pekarangan/bangunan            | : 73        | ha |
| ➤ Tanah Hutan                    | : -         | ha |
| ➤ Tanah Keperluan Fasilitas Umum | : 45        | ha |
| ➤ Lapangan Olahraga              | : 1         | ha |
| ➤ Pemakaman                      | : 1,5       | ha |
- b. Kondisi Tanah : Daratan, ketinggian dari permukaan laut 300 m
- c. Produktifitas tanah : tanah berbukit, subur untuk pertanian
- d. Sarana Pemerintah Desa:
- |                    |          |
|--------------------|----------|
| ➤ Balai Desa       | : 1 buah |
| ➤ Kantor Desa      | : 1 buah |
| ➤ Lingkungan/Dusun | : 3 buah |
| ➤ Rukun warga      | : 3 buah |
| ➤ TK               | : 2 buah |

- Madrasah ibtidaiyah : 1 buah
- SD : 2 buah

e. Keadaan Demografi

- Jumlah penduduk Desa Senting tahun 2009 : 3540 jiwa
- Jumlah Kepala Keluarga : 896 kk
- Jumlah penduduk menurut jenis kelamin :

  - Jumlah laki-laki : 1768 jiwa
  - Jumlah perempuan : 1772 jiwa

- Jumlah penduduk menurut usia

<b>Usia</b>	<b>Jumlah (jiwa)</b>
<b>0-6</b>	<b>184</b>
<b>7-12</b>	<b>176</b>
<b>13-18</b>	<b>148</b>
<b>19-24</b>	<b>164</b>
<b>25-55</b>	<b>1076</b>
<b>56-79</b>	<b>1571</b>
<b>80 tahun keatas</b>	<b>221</b>
<b>Jumlah</b>	<b>3540</b>

Catatan: data diatas berdasarkan demografi desa Senting tahun 2009, jumlah penduduk yang tertera sesuai dengan data dan tidak terdapat data jumlah laki-laki dan perempuan secara terperinci.

f. Mata pencaharian menurut usia kerja

- Karyawan :

- 1) Pegawai Negeri Sipil : 4 jiwa
- 2) TNI/POLRI : 33 jiwa
- 3) Swasta : - jiwa

➤ Wiraswasta/Pedagang	: -	jiwa
➤ Tani	: 304	jiwa
➤ Pertukagan	: 18	jiwa
➤ Buruh Tani	: 225	jiwa
➤ Pensiunan	: 17	jiwa

g. Penduduk Menurut Pendidikan

➤ Taman Kanak-kanak	: 35	jiwa
➤ Tidak/belum tamat SD	: 127	jiwa
➤ Lulusan Pendidikan Umum		
1. SD/ MI sederajat	: 402	jiwa
2. SLTP/MTS/ Sederajat	: 816	jiwa
3. SLTA/ MA/ Sederajat	: 315	jiwa
4. Akademi/ D1-D3	: 25	jiwa
5. Sarjana/ S1/ D4	: 17	jiwa

h. Penduduk menurut Agama

➤ Agama Islam	: 3540	jiwa
➤ Agama Kristen Protestan	: -	jiwa
➤ Agama Katholik	: -	jiwa
➤ Hindu	: -	jiwa
➤ Budha	: -	

2 Struktur Organisasi Desa Senting:

I.Lurah Desa	: Bapak Iban
II.Carik Desa	: Bapak Nardi
III.Bayan I	: Bapak Jinem
IV.Bayan II	: Bapak Mujiono

V.Bayan III : Joko Widodo

Kepala pemerintahan : Bapak Kasmin

Kepala Urusan Umum : Ibu Sulis Setyowati

Kepala Urusan Ekbang : Ibu Tuminah

Kesejahteraan Rakyat : Bapak Tugimin

Salah satu dusun yang berada di wilayah desa Senting adalah Dusun Peloksari yang berada di RW 2 dan terdiri 2 RT, yaitu RT 5 dan RT 6. Di dusun peloksari inilah kami melaksanakan program pengabdian masyarakat, dengan alasan: *pertama*; warga Peloksari saat ini ingin meningkatkan pemahaman agama Islam karena dari warga mereka tidak ada yang dapat mengajar atau memberikan pengetahuan tentang tuntunan agama Islam, *kedua*; masyarakat merasakan bingung dan resah dengan adanya beberapa kelompok paham keagamaan Islam yang tiba-tiba masuk di kawasan Peloksari dan kemudian tidak membenarkan beberapa ritual keagamaan warga yang selama ini sudah berjalan baku, seperti *Tahlilan* dan *Yasinan*, *Shalawatan* atau *Barzanji* dan sebagainya.

Untuk batas wilayah Dukuh Peloksari: sebelah barat berbatasan dengan Dukuh Sembung, sebelah timur berbatasan dengan Desa Sobokerto dan waduk Cengklik, sebelah utara berbatasan dengan Dukuh Jayan, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Ngargorejo. Namun data di atas berdasarkan monografi Desa Senting secara umum, dan belum ada data rinci dari dusun Peloksari dalam monografi tersebut.

Dusun Peloksari adalah pintu masuk Desa Senting dari arah selatan atau dari wilayah Surakarta dan sekitarnya. Kondisi jalan di wilayah dusun Peloksari cukup bagus, sebagian besar aspal dan beton keras sehingga akses ke wilayah desa Senting lebih mudah melewati dusun ini.

Wilayah dusun Peloksari adalah area perkampungan, hampir kita tidak melihat hamparan sawah di wilayah ini. Lahan untuk bertanam hanya tegalan dan tanah pekarangan, di mana sebagian rumah warga mempunyai pekarangan yang cukup untuk ditanami beberapa tanaman produktif. Selain itu sebagian warga ada yang mempunyai keramba di waduk cenglik sebagai lahan pertanian/perikanan untuk mata pencahariannya.

Sarana atau fasilitas sosial yang ada di dusun Peloksari hanya sebuah masjid yang cukup megah. Awalnya hanya sebuah mushola kecil, kemudian didorong oleh keinginan untuk memiliki masjid jami' agar dapat digunakan untuk shalat jum'atan, menjadi media untuk menambah pengetahuan agama Islam, mempunyai Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) maka mushola kecil tersebut dibangun secara gotong-royong seluruh komponen warga menjadi sebuah masjid yang lebih besar dan mereka menyebutnya dengan nama *masjid al-Istiqomah* sesuai nama mushola itu dulu. Tetapi dalam papan nama tertulis nama masjid *khulafaurrasyidin*.

Sementara untuk pertemuan rutin warga, seperti arisan, selapanan, pertemuan gapoktan (gabungan kelompok tani) diselenggarakan di rumah bapak Mitro Hartono, yaitu ketua RT selama 21 tahun (1987-2008)

## **B. Profil Masyarakat Dusun Peloksari Desa Senting**

Sebagian besar masyarakat dusun Peloksari desa Senting berpenghidupan sebagai petani dan buruh tani. Lahan pertanian di desa ini cukup subur yang biasanya ditanami dengan padi, jagung, ketela dan sayur-mayur. Tidak semua warga Senting, khususnya Peloksari memiliki cukup lahan pertanian untuk bekerja karena sebagian sawah justru dimiliki oleh orang dari luar warga Senting, sehingga untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, mereka ada yang berternak sapi atau kambing, berdagang dan



sebagai karyawan pabrik, ada juga yang memelihara ikan di keramba di waduk Cengklik. Khas perdagangan mereka adalah berjualan rafia dengan menitipkan ke toko-toko di luar wilayah Senting dan Sambi. (Mitro Hartono, 30 Nop 2009) .

Masyarakat dusun Peloksari tidak lepas dari keberadaan beberapa lembaga sosial kemasyarakatan seperti ta'mir masjid, pemuda karang taruna, dan GAPOKTAN, adapun Pondok Pesantren walaupun berada di luar wilayah Peloksari tetapi mempunyai pengaruh cukup besar bagi masyarakat Peloksari . Sedangkan yang paling berpengaruh terhadap masyarakat Peloksari adalah ketua RT karena keberadaannya ditengah-tengah masyarakat.

Berikut ini penjelasan lebih rinci tentang lembaga-lembaga yang terdapat di Peloksari yang telah kami sepakati bersama dengan masyarakat, terkait akan pengaruh dan peran di dalam/terhadap masyarakat.

- 1) Keberadaan Takmir Masjid di desa senting cukup berperan dan memiliki pengaruh yang besar terhadap masyarakat, hal ini ditunjukkan oleh seringnya masyarakat memanfaatkan keberadaan ta'mir untuk menyampaikan informasi-informasi penting seperti saat ada pengumuman tentang kegiatan pertemuan warga, kegiatan gotong royong, berita kematian, dan lain-lain.
- 2) Antara Karang Taruna dan Ta'mir Masjid memiliki jarak yang dekat hal ini dikarenakan antara keduanya saling berkaitan dimana sebagian pengurus ta'mir adalah pengurus karang taruna itu sendiri, sehingga keberadaan karang taruna juga mempengaruhi masyarakat Peloksari.
- 3) Walaupun RT merupakan lembaga terkecil dalam struktur desa tapi memiliki peran yang besar di masyarakat, karena masyarakat sering berinteraksi secara langsung dengan ketua RT dalam urusan administrasi kependudukan ataupun sosial kemasyarakatan.

- 4) BPD tidak memiliki keterkaitan langsung dengan masyarakat kerana hanya berperan sebagai lembaga pengawas desa.
- 5) Perangkat desa walaupun berperan dalam masalah administrasi kependudukan tetapi dalam hal lain tidak terlalu dirasakan pengaruhnya dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.
- 6) Gapoktan walaupun keberadaanya baru di masyarakat (berdiri 2008) tapi cukup berperan dan sangat berpengaruh dalam hal penyampaian informasi tentang masalah pertanian.
- 7) PKK sebagai perkumpulan kaum ibu menjadi lembaga yang penting bagi masyarakat, tetapi saat ini pengaruhnya tidak cukup besar dalam kehidupan masyarakat.
- 8) Pondok pesantren mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap masyarakat, meskipun lembaga ini kecil bagi masyarakat, khususnya Peloksari

Semua masyarakat di Dusun Peloksari Desa Senting beragama Islam dan mereka mempunyai sebuah masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan di Peloksari Desa Senting. Kegiatan keagamaan di dusun ini diantaranya adalah yasinan bapak-bapak, pengajian ibu-ibu dan TPA yang sampai saat ini masih tetap berjalan walaupun santrinya sedikit dan ustadz-ustadzahnya terbatas (Abdul Basyir, 30 Nop 2009). Berkurangnya respon masyarakat Senting terhadap kegiatan keagamaan seperti *yasinan* dan *tahlilan* dalam peringatan-peringatan kelahiran dan kematian adalah karena pengaruh dari beberapa warga Senting yang dimungkinkan termasuk kelompok salafi, anggota MTA (Majlis Tafsir Al-Qur'an) atau sejenisnya yang menganggap kegiatan-kegiatan keagamaan seperti contoh di atas adalah termasuk bid'ah karena Nabi Muhammad tidak mencontohkan, dan yang lebih berpengaruh lagi ternyata di Senting ada sebuah pondok salafi yang bernama Pondok Pesantren Miftahul Huda. Di Pondok ini para santri perempuannya banyak yang mengenakan cadar, dan mereka justru banyak yang berasal dari luar Senting. (Mitro Hartono, 30 Nop 2009)

Keberadaan Pondok Pesantren Miftahul Huda dan kelompok-kelompok keagamaan di atas sebenarnya sangat meresahkan masyarakat Senting. Warga Senting yang dahulunya kompak dan bersatu dalam menjalankan kehidupan beragama, sekarang menjadi terpecah dan saling menyalahkan satu sama lain Termasuk keberadaan TPA yang santrinya bisa dibilang minim karena ustadz-ustadzahnya termasuk anggota kelompok keagamaan di atas. Warga lebih memilih anaknya tidak

TPA daripada nanti terpengaruh oleh pemahaman-pemahaman yang berbeda dengan orangtuanya.

Selain dari faktor di atas, sedikitnya jumlah santri TPA Senting juga disebabkan sangat sedikitnya warga Senting yang mempunyai pengetahuan ataupun wawasan keagamaan cukup mendalam, atau seorang 'alim yang dapat mengajar warga masyarakat dengan paham agama Islam netral (nasionalis) terutama para remajanya yang mampu mengaji dan mengajari anak-anak TPA.

Pendidikan warga Senting, terutama remaja di kampung Peloksari adalah tamatan SLTP dan SLTA . Orangtua yang sebagian besar sebagai pekerja buruh tani tidak mampu untuk membiayai anak-anak mereka sampai di bangku kuliah. Sehingga setamat dari sekolah, para remaja banyak yang merantau dan sebagian lain berwiraswasta tali rafia, karena untuk membantu orangtua bertani pun tidak mungkin sebab lahan pertanian milik mereka sangat sempit (wawancara dengan pak Mitro Hartono, 30 Nop 2009). Hal ini dapat dibaca dari bagan kecenderungan dan perubahan (*trend and change*) di bawah ini :

### 1. Kepemilikan lahan

Kepemilikan lahan dalam rentan tahun 2001 sampai 2009 mengalami penurunan dikarenakan populasi penduduk meningkat, sehingga banyak lahan yang dialihfungsikan sebagai lahan pemukiman. Lahan tersebut berkurang juga dikarenakan adanya kematian yang menyebabkan terjadinya warisan.

### 2. Jumlah penduduk

Walaupun tidak sedikit warga Senting yang bermigrasi dan mencari pekerjaan di luar desa bahkan luar kota, tapi terjadi peningkatan jumlah penduduk dari tahun 2001-2009 dikarenakan banyaknya jumlah kelahiran.

### 3. Jumlah guru ngaji

Jumlah Ustadz-Ustadzah di desa ini pada umumnya mengalami penurunan karena tidak adanya proses kaderisasi atau training ustadz/ustadzah TPA.

### 4. Jumlah murid

Berhubung jumlah guru ngaji dari tahun ke tahun mengalami penurunan maka bukan hal yang aneh jika jumlah santri TPA pun mengalami penurunan.

### 5. Gapoktan

Gapoktan yang berdiri sekitar tahun 2008 mengalami peningkatan jumlah anggota karena banyak hal positif dan menguntungkan yang mereka peroleh dari kelompok ini, antara lain mereka dapat dengan cepat dan mudah memperoleh informasi tentang pertanian.

## BAB II

### ANALISIS KONDISI WILAYAH DAMPINGAN

#### A. Analisis masalah di Dusun Peloksari

Sebagian penduduk Dusun Peloksari yang sudah di atas usia separuh baya adalah petani dan buruh tani, sebagian kecil di antara mereka ada yang beternak ikan keramba. Tetapi generasi muda dusun ini tidak banyak yang mengikuti atau meneruskan pekerjaan tersebut karena terbatasnya tanah persawahan yang mereka miliki, akhirnya banyak di antara mereka yang merantau ke kota-kota besar untuk bekerja di pabrik atau perusahaan. Walaupun masih ada yang tinggal di dusun Peloksari dengan berusaha berdagang tali rafia yang dijual keliling, tetapi itupun sampai ke beberapa wilayah di luar soloraya. Hal ini berjalan normal hingga saat ini dan nampak tidak ada permasalahan. Tetapi yang menjadi masalah kemudian adalah dalam hal kehidupan keberagamaannya.

Warga masyarakat Peloksari 100% beragama Islam tetapi tidak adanya seseorang di antara mereka yang mendalami ilmu agama (*tafaqquh fi al-din*) sehingga tidak ada yang mengajar maupun membimbing mereka untuk menjalankan ibadah sesuai dengan syari'at, selama ini hanya berdasarkan *piwulang* orang tua dulu. Sementara untuk mendatangkan guru ngaji dari luar dusun atau luar desa juga belum dapat terlaksana karena banyak hal yang menjadi pertimbangan. Kemudian muncul masalah ketika ada sebagian warga yang mengikuti pengajian di luar Senting yang kemudian membawa pemahaman yang berbeda dari pemahaman warga selama ini. Mereka menjadi merasa gelisah karena tersiarnya faham-faham keagamaan yang menganggap *yasinan*, peringatan kelahiran, peringatan kematian, *barzanji* adalah bid'ah. Padahal selama ini mereka melakukan hal itu.

## **B. Potensi Dusun Peloksari Desa Senting**

### **a. Sumber Daya Alam**

Tanah pertanian yang subur (walaupun sebagian justru dimiliki warga dari luar desa Senting), sekolah (SDN Senting), masjid Al Istiqomah yang cukup megah dan strategis lokasinya, musholla, di dusun sebelah utaranya ada pondok pesantren Miftahul Huda, dan jalan yang semua sudah diaspal sehingga mudah memudahkan transportasi sekalipun menuju ke lokasi yang agak terpencil. Letak desa Senting, khususnya dusun Peloksari yang berbatasan langsung dengan Waduk Cengklik juga sangat menguntungkan karena warga bisa berbudidaya ikan dengan sistem keramba. Selain itu, di rumah-rumah warga banyak yang memanfaatkan pekarangan rumah dengan menanam tanaman-tanam produktif, seperti singkong, pisang, pepaya, pohon jati, dan lain-lain yang dapat diambil manfaatnya untuk menambah ekonomi keluarga.

### **b. Sumber Daya Manusia**

Mayoritas penduduk Peloksari desa Senting terutama remajanya adalah tamatan SLTP dan SLTA. Kebanyakan dari mereka memilih sekolah kejuruan seperti SMK Harapan Kartasura, SMK Prawiramarta, SMK Ksatriyan Solo, dan SMKN Banyudono bahkan ada yang di SMKN 5 Solo atau sekolah kejuruan unggulan kota surakarta.. Di antara warga penduduk Peloksari ada juga yang menjadi TNI, Insinyur pembangunan, ahli raffia, pedagang dan mayoritas buruh tani. Pejabat atau perangkat desanya sangat solid terutama ketua RT V RW II yang ada di kampung Peloksari yaitu bapak Mitro Hartono yang sudah puluhan tahun menjadi ketua RT. Beliau adalah seorang ketua RT sekaligus tokoh masyarakat yang penuh dedikasi, pengabdian dan keikhlasan dalam membangun masyarakat. Beliau juga yang aktif dan berprestasi dalam organisasi Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani).

Kaum perempuan (kaum Ibu) Peloksari adalah perempuan-perempuan yang tangguh dan mandiri. Mayoritas di antara mereka, selain sebagai ibu rumah tangga juga bekerja, ada yang pegawai negeri, berdagang, buruh tani, dan lain-lain. Mereka sering memanfaatkan tanah pekarangan untuk menanam tanaman-tanaman produktif, seperti singkong, pisang, kacang tanah, dan lain-lain kemudian mengolah hasilnya untuk kebutuhan hidup keluarga atau untuk menambah penghasilan keluarga.

### c. Sistem Nilai dan Budaya

Masyarakat desa Senting terutama di Kampung Peloksari adalah masyarakat yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan. Hal ini dibuktikan dengan berjalannya berbagai kegiatan kampung seperti gotong royong bersih lingkungan setiap minggu, pembangunan infra struktur kampung, pembangunan masjid Al-Istiqomah yang cukup megah dibangun secara mandiri oleh warga tanpa sistim penggajian tukang, dengan kata lain mereka, bergotong-royong membangun masjid tersebut . Semua unsur terlibat mulai dari remaja, ibu-ibu dan bapak-bapak sesuai fungsi dan peran masing-masing, yang bisa mereka lakukan demi terwujudnya sebuah masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan mereka.

Kegiatan para remajanya juga berjalan kompak walaupun masih dalam bentuk sinoman, penagihan rekening listrik dan pos-pos sosial. Namun dalam pemahaman keagamaan mereka masih sangat kurang karena rata-rata background pendidikan formal mereka adalah pendidikan umum dan secara non formal mereka tidak pernah sekolah diniyah, TPA apalagi masuk pondok pesantren .

Dalam hal keagamaan, masyarakat desa Senting, khususnya Peloksari kebanyakan adalah masyarakat Islam nasionalis (istilah dari bapak Mitro Hartono), mereka justru merasa gelisah dan menolak faham-faham keagamaan yang menganggap *yasinan*, peringatan kelahiran, peringatan kematian , *barzanji* adalah



bid'ah. Keberadaan beberapa warga yang menganut faham tersebut didukung adanya pondok pesantren Miftahul Huda yang didominasi kaum bercadar akhirnya membikin masyarakat semakin apatis terhadap agama dan keberagaman dan berharap ada pencerahan yang menengahi perbedaan –perbedaan tersebut.

Mereka berharap ada yang dapat bekerjasama untuk bersama-sama meningkatkan pengetahuan agama warga dengan menyelenggarakan majlis taklim sehingga nantinya amaliyah keagamaan warga peloksari menjadi lebih baik.

### C. Harapan Masyarakat Senting

Semangat masyarakat Kampung Peloksari Desa Senting untuk memahami dan menjalankan syari'at agama Islam cukup tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan bergotong royong mereka membangun masjid yang cukup megah, sebagai salah satu pintu masuknya. Masjid dijadikan sebagai media untuk belajar syari'at agama, mulai dari belajar membaca Al-Qur'an, mengaji/mempelajari dasar-dasar ajaran agama Islam. Namun mereka tidak mempunyai cukup modal untuk dapat mengajarkan Al-Qur'an dan dasar-dasar agama. Oleh karena itu, menurut pak Mitro Hartono (mantan ketua RT; sesepuh desa), jika ada yang berkenan membina, mengajar *ngaji* dan menghidupkan Taman Pengajian Al-Qur'an di desa ini, akan disambut dengan senang hati.

Masyarakat berharap ada pembinaan keagamaan, ada yang mengajar *ngaji*, terutama untuk pemuda/remaja dan anak-anak. Karena menurut beliau, dulu pada masa muda beliau tidak ada yang mengajarnya *wulangan agama* dan ketika di masa tua sekarang mau belajar tentang agama sudah terasa sulit. Padahal itu modal untuk menjalankan syari'at agama.

Selain itu, mereka juga berharap ada pembinaan kepada pemuda, khususnya dusun Peloksari, agar mereka dapat menghindari perilaku-perilaku yang tidak baik seperti minum-minum (mabuk-mabuk) yang lambat laun akan dapat merusak dan mengganggu kehidupan social masyarakat, atau pergaulan yang tidak terkontrol sehingga melewati batas-batas norma agama maupun sosial. Jadi sifatnya preventif supaya pemuda di kampung ini tidak terpengaruh oleh pemuda kampung lain yang melakukan hal itu.

Dari analisis masalah dan tujuan serta melihat potensi yang dimiliki masyarakat Peloksari dan harapan mereka maka dapat dibuat matrik penyelesaian masalah sebagai landasan untuk menyusun program kegiatan. Berikut ini matrik penyelesaian masalah yang dirumuskan bersama warga :

#### MATRIK PENYELESAIAN MASALAH

PRIORITAS	URGENSI	RELEVANSI	POTENSI	KEKUATAN TIM	SCORE
Pengairan (pemanfaatan irigasi tidak optimal)	III	III	I	I	8
Keagamaan (tidak adanya kaderisasi guru agama, ustadz/ustadzah TPA)	III	III	II	II	10
Kepemudaan (organisasi pemuda tidak berjalan)	II	II	I	I	6

Angka romawi I sampai III menunjukkan besar dan kecilnya tingkat suatu masalah untuk mendapatkan perhatian dan menunjukkan tingkat kemampuan untuk diselesaikan. Yang selanjutnya masalah yang terpilih secara forum akan diangkat menjadi bahan penelitian dan penyelesaian bersama masyarakat.

Dari matrik di atas dapat dipahami bahwa yang menjadi prioritas program untuk menyelesaikan masalah adalah bidang keagamaan.

### **BAB III**

#### **PROGRAM YANG TELAH DIJALANKAN**

##### **A. Pembelajaran Al-Qur'an bagi Remaja dan Ibu-ibu di Dusun Peloksari**

Kegiatan ini sudah berjalan sejak bulan Nopember 2015 sampai sekarang dalam bentuk pembelajaran Iqro'. Dilaksanakan setiap hari Jum'at mulai pukul 16.00-18.00 WIB terpusat di Masjid Istiqomah. Target awal dalam kegiatan ini sebenarnya adalah para remaja dengan harapan mereka akan lebih cepat menyerap dan menyelesaikan Iqro' jilid 1-6 dan selanjutnya bisa mendampingi para ibu-ibu dan mengajar anak-anak. Namun kenyataan yang berjalan peserta ibu-ibu justru yang lebih banyak dan aktif hadir. Pertemuan pertama dihadiri oleh 12 peserta putri terdiri dari 4 remaja dan 8 ibu-ibu dan 5 peserta putra terdiri dari 3 remaja dan 2 bapak-bapak. Dari hasil assessment pada pertemuan pertama rata-rata peserta ibu-ibu baru bisa mulai jilid 1, remaja putri pada jilid 3 dan remaja putra jilid 5 dan dua bapak-bapak sudah Al-Qur'an. Dari 8 ibu-ibu ternyata ada 2 ibu (ibu Nunung dan ibu Yamtini) yang sudah pintar membaca Al-Qur'an sehingga selanjutnya bisa mendampingi untuk memandu ibu-ibu yang lain.

Pada pertemuan kedua dan pertemuan selanjutnya peserta yang hadir tidak banyak berubah jumlahnya, tetap berkisar 12-15 peserta ibu-ibu dan 3-5 peserta remaja putri. Sekarang ini ibu-ibu yang awalnya baru iqro' jilid 1, pada saat ini sudah iqro' jilid 4, sementara yang mulai pada jilid 2 atau 3 sekarang sudah sampai pada jilid 6 dan semangat ibu-ibu sangat luar biasa untuk menyelesaikan sampai iqro' 6 dan pada akhirnya mereka bisa mengaji/membaca al-Qur'an. Pada pertemuan bulan Mei 2015 lalu, peserta pengajian bertambah dari beberapa dusun sekitar Peloksari.

## **B. Pembinaan hafalan surat-surat pendek dan wawasan keagamaan**

Kegiatan ini dilaksanakan pada 10 menit pertama dan 10 menit terakhir setiap kegiatan pembelajaran Iqro'. Materi-materi yang disampaikan sekitar keimanan (*akidah*), penerapan rukun Islam (*fikih*) dan motivasi beramal shalih (*akhlak al-karimah*). Hafalan surat-surat pendek juga sangat diperlukan sebagai bekal dalam menjalankan ibadah shalat, tetapi hafalan mereka selama ini masih jauh dari benar baik makhroj maupun tajwidnya sehingga perlu dibimbing.

## **C. Pengajian Bapak-bapak**

Setelah kegiatan pembelajaran ibu-ibu berlangsung satu bulan yang pada waktu itu juga diikuti oleh beberapa orang bapak dan remaja putra, kemudian ada usulan untuk menyelenggarakan pengajian bapak-bapak pada malam hari karena kalau sore hari banyak di antara mereka yang tidak bisa mengikuti, mereka masih bekerja, maka diadakanlah kegiatan pengajian bapak-bapak pada tiap malam jum'at. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap malam jum'at, sejak bulan desember sampai sekarang. Materi pengajiannya adalah Iqra' dan membaca Al-Quran, tata cara ibadah seperti thaharah, wudhu, shalat wajib maupun shalat sunnah, termasuk shalat jenazah, dan pemahaman akidah maupun akhlak. Pada perjalanannya, kegiatan pengajian ini juga diikuti oleh ibu-ibu yang pada sore harinya mengikuti pembelajaran Iqra'. Dalam kegiatan pengajian bapak-bapak ini, kami mengajak mahasiswa untuk ikut berpartisipasi aktif dengan menjadi guru/ustadz mereka, yaitu Zaenal mahasiswa prodi PAI pasca D2/D3 jurusan Tarbiyah.

## **D. Pelatihan Membaca Al-Qur'an dengan Metode TARSANA**

Pelatihan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode TARSANA, yakni singkatan dari Tartil (sesuai tajwid), Sari' (Cepat), Naghham (lagu). Yang unik dari metode ini adalah buku panduan hanya 7 lembar dan metode menghafalnya dengan mengucapkan huruf dengan keras sambil dilagukan. Metode cepat baca Al

Qur'an "**TARSANA**" (diprediksikan dapat dikuasai oleh para peserta dengan sistem 7 jam) dibimbing langsung oleh **KH. Sjamsudin Mustaqim** (Penemu metode Tarsana) dan didampingi dengan 3 murid handalnya. Pelatihan ini diadakan pada hari Ahad tanggal 14 Agustus 2019 di Desa Catur.

Untuk menambah wawasan warga masyarakat dalam kaitannya dengan membaca Al-Qur'an, kami memilih atau menunjuk 4 orang wakil dari desa Senting untuk ikut dalam pelatihan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode TARSANA. Diharapkan dengan pengiriman delegasi 4 orang yang mengikuti pelatihan ini bisa menjadi penyambung lidah untuk masyarakat di desa Senting.

Dalam pelatihan yang dilaksanakan secara serempak yang diikuti perwakilan desa-desa di kecamatan Sambu ini diadakan dari pagi sampai sore. Khusus untuk desa Senting diwakili oleh empat orang, yakni bapak Widodo, Ibu Yuni, Ibu Nunung dan Bapak Ma'sum. Keempatnya merupakan delegasi dari desa Senting yang nantinya akan diterjunkan ke masyarakat Senting dan terlihat keempatnya mengikuti pelatihan ini dengan serius.

Setiap salah satu wakil dari desa Senting yang mengikuti kegiatan pelatihan ini dengan semangat yang tinggi dengan keberaniannya mendapat giliran untuk maju dan demonstrasi mengajar Al-Qur'an dengan metode TARSANA. Setiap peserta seakan-akan telah menjadi guru sesungguhnya. Peserta tampil penuh semangat dan mempraktekan materi-materi yang baru saja dipelajarinya. Dengan keberaniannya untuk tampil inilah diharapkan nantinya bisa dipraktekan ke masyarakat Senting.



*Gambar 5: Praktik pembelajaran Al-Qur'an dengan metode TARSANA oleh Salah satu peserta*

Jika diidentifikasi alasan mengikutkan para wakil desa Senting dalam kegiatan pelatihan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode TARSANA ini adalah:

- 1) Jumlah masjid dan mushola banyak, sehingga sangat berpotensi untuk dijadikan tempat pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode TARSANA.
- 2) Adanya info masih banyaknya remaja yang lemah dalam baca tulis Al-Qur'an. Diharapkan dengan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode TARSANA ini bisa menjadi variasi yang menyenangkan bagi para remaja, ibu-ibu, bapak-bapak, sekaligus semua masyarakat desa Ngaglik.
- 3) Merupakan salah satu strategi untuk menambah jumlah guru BTA di desa Senting yang selama ini minim.
- 4) Karena metodenya yang menarik diharapkan warga masyarakat menjadi lebih bersemangat untuk mendatangi kajian Al-Qur'an di masjid Istiqomah.

#### **E. Hasil yang Dicapai**

Kegiatan pelatihan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode TARSANA bias dikatakan berhasil dengan baik. Bukti nyatanya adalah keseriusan dan

semangatnya 4 orang delegasi dari desa Senting` dalam kegiatan ini. Mereka telah mendapatkan pengetahuan yang fundamental tentang metode pembelajaran Al-Quran secara Tartil (sesuai tajwid), Sari' (Cepat), Nagham (lagu). Mereka merasakan metode ini merupakan salah satu variasi yang menyenangkan dalam penyampaian pembelajaran Al-Quran. Hasil yang didapat di pelatihan ini mereka kembangkan sendiri dengan mempelajarinya melalui kaset VCD dari pembelajaran Al-Qur'an dengan metode TARSANA.

#### **F. Implikasi Kegiatan**

Implikasi dari kegiatan pelatihan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode TARSANA yaitu para wakil atau delegasi warga merasakan adanya program pembelajaran Al-Quran yang menyenangkan dan mereka menyadari tugasnya sebagai penyambung lidah atas metode pembelajaran ini yang akan disampaikan ke warga masyarakat. Pasca mengikuti pelatihan ini mereka mempelajarinya dan mengembangkannya lagi dengan belajar melalui pemutaran VCD pembelajaran Al-Qur'an dengan metode TARSANA.

Para wakil Desa Senting yang mengikuti pelatihan TARSANA diharapkan mampu “menularkan” pengetahuan dan ketrampilan yang dimilikinya pada warga masyarakat anggota majlis ta'lim di Desa Senting.



## **BAB IV RENCANA TINDAK LANJUT**

### **A. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Peloksari Desa Senting**

1. Melanjutkan kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an Dusun Peloksari Desa Senting Kec. Sambu Boyolali dengan senantiasa memantau jalannya kegiatan "pengajian" dan mendampingi setiap kegiatannya.
2. Melanjutkan program Kaderisasi guru Taman Pendidikan Al-Qur'an tersebut. Program ini dilaksanakan dengan mengajari mereka membaca Al-Qur'an terlebih dahulu, antara lain dengan mengirimkan empat wakil dari mereka untuk mengikuti pelatihan membaca Al-Qur'an dengan metode TARSANA.
3. Memberikan *wulangan agama* dan wawasan lain yang dibutuhkan sebagai modal *capacity building* warga Peloksari.

### **B. Kegiatan yang direncanakan**

1. Memantau dan mendampingi organisasi pengelola Taman Pendidikan Al-Qur'an yang telah terbentuk di Dusun Peloksari Desa Senting Kec. Sambu Boyolali dan memantapkannya sebagai organisasi yang kokoh dan mapan sehingga mampu menjadi "rahmatan lil 'alamin" bagi warga masyarakat Senting.
2. Melakukan kajian-kajian keagamaan.
3. Melakukan pendampingan secara rutin pengajian ibu-ibu membaca Al-Qur'an dengan mengajak warga yang lain untuk belajar dengan didampingi oleh mereka sendiri.

### **C. Hasil yang diharapkan**

1. Berdirinya sebuah Taman Pendidikan Al-Qur'an yang bertempat di masjid al-Istiqomah, dengan santri yang terdiri dari anak-anak, remaja, dan TPQ untuk ibu-ibu.
2. Adanya beberapa guru yang dapat mengajar Al-Qur'an, baik untuk anak-anak, remaja, maupun ibu-ibu dan semakin banyaknya warga masyarakat yang mampu membaca Al-Qur'an.
3. Bertambahnya wawasan dan pemahaman tentang agama Islam, sehingga mereka nantinya dapat menjadi mubaligh untuk warga sendiri, mereka dapat menjadi khotib sendiri sehingga tidak bingung-bingung untuk mencari khotib dari luar wilayah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Temuan-temuan yang dihasilkan**

Warga masyarakat Peloksari adalah masyarakat yang sangat menjunjung nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, hal ini dibuktikan dengan berjalannya berbagai kegiatan kampung seperti gotong royong bersih lingkungan setiap minggu, pembangunan infra struktur kampung, pembangunan masjid Al-Istiqomah yang cukup megah dibangun secara mandiri oleh warga tanpa sistim penggajian tukang. Mereka juga memiliki semangat tinggi untuk belajar agama walaupun sebagian mereka kurang peduli ketika ada kegiatan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan. Sehingga kegiatan-kegiatan tersebut menjadi kurang maju.

#### **B. Rekomendasi**

1. Kepada pelaksana program selanjutnya agar menjalin komunikasi yang lebih intensif dengan pengurus atau takmir masjid, sehingga dapat mendukung lancarnya kegiatan.
2. Perlunya dilakukan pendampingan dan pemantauan yang terus-menerus untuk mendorong kegiatan belajar Al-Qur'an yang telah berjalan secara rutin seminggu sekali.
3. Kepada P3M STAIN Surakarta agar mendorong dan memfasilitasi kepada pelaksana program pengabdian/pemberdayaan masyarakat di kec. Sambi ini untuk dapat merencanakan satu grand program yang dilaksanakan di setiap desa sehingga dapat bersama-sama melaksanakan satu kegiatan yang sama di tingkat kecamatan. Hal ini untuk mendorong masyarakat dapat menjalin *networking* antar desa.

**LAMPIRAN 1:****Daftar Peserta pengajian ibu-ibu**

1. Mbok Kastonah
2. Wahyuni
3. Sugiyem
4. Hadi Tukinem
5. Sayyem
6. Mirah
7. Rabbiyem
8. Nunung
9. Dewi Lestari
10. Menik
11. Ngatinem
12. Mbah Mitro
13. Jenjem
14. Warti
15. Waginem
16. Atmo Ngatiyem
17. Tuminah
18. Umi
19. Wartini
20. Yamtini

Daftar Peserta Pengajian Bapak-bapak:

1. Wagimin
2. Parno
3. Kuntan
4. Ma'sum
5. Pono
6. Rahman
7. Kasimin
8. Hadi
9. Yatno
10. Joko
11. Sakirin
12. Wiyanto
13. Mitro
14. Darman
15. Darno
16. Wiryo
17. Nono
18. Dodo
19. Mulyorejo
20. yatno